



+62 878-9658-6407

087896586407

<https://dinastirev.org/JEMSI>editor@dinastirev.org

PENGARUH PERSISTENSI LABA DAN ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

Berta Agus Petra¹⁾, Rindy Citra Dewi²⁾, Fatma Ariani³⁾, Bianda Quinta Syofnevil⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

ARTICLE INFORMATION

Received: 6 Februari 2020

Revised: 11 Februari 2020

Issued: 21 Februari 2020

Corresponding author:

Berta Agus Petra

E-mail: agusberta@upiypk.ac.id



DOI:10.31933/JEMSI

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persistensi laba dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderating. Persistensi laba dan alokasi pajak antar periode digunakan sebagai variabel independen dan kualitas laba digunakan sebagai variabel dependen. Serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Data diperoleh dengan mengakses halaman Bursa Efek Indonesia. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dari 45 populasi diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Data pada penelitian ini di analisis dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba dan alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba. Sedangkan persistensi laba dan alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderating.

Kata Kunci: Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Kualitas laba, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pentingnya informasi laba membuat setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya agar bisa terlihat baik bagi para penggunanya. Namun, ada beberapa pihak yang melakukan cara yang tidak sehat guna mencapai tujuan individu terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan adanya praktek manipulasi laba. Hal ini tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan dengan bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini yang mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Laba dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor apabila laba tersebut berkualitas baik.

Kasus yang ditemui dalam manipulasi laporan keuangan adalah Garuda Indonesia. Beberapa tahun terakhir, kondisi keuangan maskapai penerbangan plat merah itu memang sedang berdarah-darah. Sorotan itu kini tertuju pada laporan keuangan yang dianggap bermasalah hingga menuai polemik.

Kejadian di Hotel Pullman pada 24 April 2019 adalah puncaknya. Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan buku tahunan Garuda 2018 ketika Rapat

Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Dua orang itu adalah komisaris Garuda yang mewakili pemegang saham dari PT Trans Airways dan Finegold Resources Ltd yang menguasai 28,08 persen saham Garuda, milik pengusaha Chairul Tanjung (CT), kakak dari Chairal Tanjung.

Dalam konteks kasus Garuda, cukup jelas bahwa transaksi dari kontrak Mahata, signifikan menentukan tidaknya Garuda terhindar dari kerugian pada periode 2018. Garuda memperoleh pendapatan senilai US\$239,94 juta dari Mahata pada 2018, dan menjadikan Garuda (grup) membukukan laba bersih sebesar US\$5,02 juta. Jika tidak ada kontrak itu, maskapai tentu bisa mencatatkan rugi US\$244 juta. Pembukuan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan tentu menjadi sentimen yang buruk bagi citra perusahaan, terutama perusahaan terbuka. Perusahaan terbuka dituntut menjalankan tata kelola yang baik. Apabila dilanggar, jelas akan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap para investor (<https://tirto.id/>).

Adapun kasus lain yang mengenai salah pencatatan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan rokok. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam bidang industri perdagangan. Pada tahun 2016 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami kenaikan laba sekitar 23%. Dan pada awal tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 0.71% menjadi Rp. 12,76 triliun. Untuk tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan laba atas penjualan yang meningkat dibandingkan dengan tahun 2017.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) bukan hanya peningkatan penjualan yang menyebabkan meningkatnya laba perusahaan pada akhir tahun 2018 tetapi terjadi penyalah sajian laporan keuangan yang merupakan indikasi dari tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen pada kinerja laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya yang menyebabkan adanya penurunan laba di tahun 2017. Kesalahan saji laporan keuangan diketahui pada akhir tahun 2018 bahwa adanya kenaikan hutang cukai sebesar Rp.9,26 triliun yang tidak tercatat pada kinerja laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017. Dalam kesalahan ini bagi pihak perusahaan harus lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (<https://pasardana.id>).

Wahlen (2015:422) menjelaskan bahwa kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang diukur dengan koefisien respon laba, diantaranya: persistensi laba dan alokasi pajak antar periode. Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu.

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang mendatang. **Winwin dan Abdulloh (2017:58)** cara mudah untuk mengetahui persistensi laba adalah dengan menanyakan apakah informasi berguna dalam menguji tingkat kemungkinan pendapatan berulang, yaitu potensi keberlanjutan laba perusahaan.

Alokasi pajak antar periode menurut PSAK 46 merupakan salah satu elemen pembentuk laba bersih tetapi, penghasilan (beban) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi dapat dipandang sebagai gangguan persepsian (*perceived noise*) oleh investor karena mengandung peristiwa transitori yang hanya terjadi pada waktu tertentu dan hanya berpengaruh pada periode terjadinya peristiwa tersebut yaitu selama perusahaan menerapkan metoda dan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan peraturan perpajakan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut **Sutedi (2012:13)** *Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuannya, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal

mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.

Teori Akuntansi Positif

Hery (2017:106) Teori akuntansi positif memiliki ciri pemecah masalah yang disesuaikan dengan realitas praktek akuntansi. Pendekatan yang digunakan dalam teori akuntansi positif adalah pendekatan ekonomidan perilaku. Tujuan dari pendekatan teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Salah satu contoh dalam penggunaan teori positif adalah hipotesa mengenai program pemberian bonus. Hipotesa ini menunjukkan bahwa manajemen yang remunerasinya didasarkan pada bonus, akan berusaha memaksimalkan bonusnya melalui penggunaan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba dan pada akhirnya memperbesar bonus. Teori ini akan dapat menjelaskan atau memprediksi perilaku manajemen dalam hal program pemberian bonus.

Teori Signal

Brigham dan Hosuton (2014:184) signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. **Jogiyanto (2010:392)** pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

Teori Private Enterprise

Gunadi (2009:290) Pajak penghasilan, terutama PPh Badan merupakan andalanan penerimaan Negara, walaupun di berbagai Negara maju PPh Orang Pribadi lebih berperan. Indonesia cenderung mengutamakan PPh Badan karena secara administratif identitas Badan jelas dan mudah dilacak, terutama penagihan pajak, administrasinya lebih baik dan tertib dari WPOP, potensi objek pajak lebih besar, kepatuhan perpajakan dalam self assessment lebih baik, Badan terutama perseroan terbatas merupakan instrument pengumpul, pemotong dan pemungut pajak yang andal dan efektif.

Kualitas Laba

Pengertian Kualitas Laba

Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) informasi yang relevan tentang entitas harus mempunyai kemampuan untuk memprediksi kinerja suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Salah satu informasi kinerja yang paling relevan adalah laba. Laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan debitur sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tersebut.

Menurut **Wahlen (2015:422)** kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan.

Jadi laba yang berkualitas adalah laba yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat dipergunakan untuk membuat keputusan yang tepat. Selain itu, informasi yang disajikan juga harus relevan sehingga dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Pentingnya informasi laba dalam mengambil keputusan menyebabkan kualitas laba yang dapat dilaporkan perusahaan menjadi hal yang penting untuk mempertimbangkan oleh para pengguna informasi tersebut seperti investor salah dalam mengambil keputusan.

Pengukuran Kualitas Laba

Dalam penelitian ini, proksi yang tepat dan dapat digunakan dalam mengukur kualitas laba adalah *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Karena penelitian ini mencoba melihat kualitas laba dari sudut pandang respon investor terhadap laba yang dipublikasikan.

Menghitung *cumulative abnormal return (CAR)* menggunakan model perhitungan kumulatif laba *abnormal return* dapat dihitung dengan cara:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : Abnormal return untuk perusahaan i pada tahun ke t

P_{it} : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode t

P_{it-1} : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode t-1

Persistensi Laba

Pengertian Persistensi Laba

Winwin dan Abdulloh (2017:58) persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang mendatang. Cara mudah untuk mengetahui persistensi laba adalah dengan menanyakan apakah informasi berguna dalam menguji tingkat kemungkinan pendapatan berulang, yaitu potensi keberlanjutan laba perusahaan.

Salah satu penilaian laba yang berkualitas adalah memiliki kesinambungan pada laba yang diperoleh setiap periodenya sehingga nantinya laba yang persisten cenderung stabil dan dapat mempertahankan labanya dari waktu ke waktu. Dimana persistensi laba akuntansi merupakan laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*). Oleh karena itu, salah satu komponen untuk menilai kualitas laba adalah persistensi laba.

Pengukuran Persistensi Laba

Persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1} - \text{Laba Sebelum Pajak}_t}{\text{Total Aset}}$$

Alokasi Pajak Antar Periode

Menurut PSAK No. 46, pengakuan alokasi pajak antar periode lainnya yaitu diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam neraca. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tersebut merupakan pengakuan tentang konsekuensi pajak di masa mendatang atas efek akumulatif perbedaan temporer pengakuan penghasilan dan beban untuk tujuan akuntansi dan tujuan fiskal.

Alokasi pajak antar periode atau *Interperiod Tax allocation* merupakan alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode-periode tahun buku berikut atau sesudahnya. Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku ini diperlukan karena adanya perbedaan terhadap jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi.

Prinsip-Prinsip Alokasi Pajak

Berdasarkan **Gunadi (2009:297)** pada dasarnya Alokasi Pajak Penghasilan bagi perusahaan sebagai wajib pajak bisa mencakup dua hal:

1. Interperiod Allocation

Yaitu proses alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode-periode tahun buku berikut atau sesudahnya.

2. Intraperiod Allocation

Yaitu proses alokasi pajak penghasilan dalam suatu periode akuntansi karena adanya perbedaan tarif pajak yang dikenakan terhadap tiap-tiap komponen laba atau pendapatan (Misal: tarif pajak untuk laba sebelum pos luar biasa berbeda dengan tarif pajak untuk laba atau rugi luar biasa).

Pengukuran Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi pajak antar periode diukur dengan melihat besaran beban pajak tangguhan dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan, kemudian membagikannya dengan jumlah laba akuntansi sebelumnya.

$$ALPA_{it} = \frac{BPT_{it}}{LRSP_{it}}$$

Keterangan:

ALPA = Alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tangguhan pada tahun t

BPT_{it} = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

LRSP_{it} = Laba (rugi) sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan

Jogiyanto (2013:313) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Hery (2017:11) Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil, seperti perusahaan dapat memperkirakan tingkat kemudahan memperoleh dana dari pasar modal, dapat menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, dan kemungkinan pengaruh skala dan return menyebabkan perusahaan yang besar memperoleh banyak laba.

Klasifikasi Ukuran Perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut **Yogiyanto (2013:283)**, menyatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Ukuran perusahaan (Size) = Ln (TotalAktiva)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sedangkan jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtun waktu perusahaan LQ45 selama lima tahun dari tahun 2014-2018 yang diperoleh melalui akses internet pada masing-masing website perusahaan atau pada www.idx.co.id, maupun dari sumber lain yang mendukung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Adapun kriteria yang di pakai dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan yang konsisten bergabung dalam daftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2014-2018.
3. Perusahaan LQ45 yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah periode 2014-2018.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian variabel X terhadap kejadian lainnya (variabel Y) dengan variabel moderating. Selain itu, digunakan juga pengujian hipotesis yang terdiri atas analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t statistik. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan alat program EVIEWS 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data Penelitian

	KL	PL	ALPA	PL*UP	ALPA*UP
Mean	0.017289	-0.007167	0.004280	-0.222782	0.129846
Median	-0.012905	-0.004996	0.000179	-0.168448	0.005559
Maximum	9.941176	0.163009	0.718393	4.767647	22.29289
Minimum	-8.657143	-0.153308	-0.294338	-4.709865	-9.346274
Std. Dev.	1.292354	0.036963	0.088367	1.123967	2.750865
Skewness	0.100388	0.076638	5.117232	0.040257	5.049400
Kurtosis	42.44839	8.253353	42.47410	7.917076	42.05296
Jarque-Bera	9726.348	172.6326	10393.43	151.1508	10169.50
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2.593297	-1.075019	0.641963	-33.41732	19.47686

Sum Sq. Dev.	248.8568	0.203573	1.163502	188.2320	1127.521
Observations	150	150	150	150	150

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas maka dapat diketahui beberapa ukuran deskriptif dari setiap variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Laba (KL) terdapat 150 observasi yang dilakukan pada variabel ini dimana nilai terkecil (*minimum*) -8,657143 dengan nilai terbesar (*maksimum*) 9,941176 dengan nilai tengah (*median*) -0,012905 dan rata-rata (*mean*) 0,017289 dengan standar deviasi 1,292354.
2. Persistensi Laba (PL) terdapat 150 observasi yang dilakukan pada variabel ini dimana nilai terkecil (*minimum*) -0,153308 dengan nilai terbesar (*maksimum*) 0,163009 dengan nilai tengah (*median*) -0,004996 dan rata-rata (*mean*) -0,007167 dengan standar deviasi 0,036963.
3. Alokasi Pajak Antar Periode (ALPA) terdapat 150 observasi yang dilakukan pada variabel ini dimana nilai terkecil (*minimum*) -0,294338 dengan nilai terbesar (*maksimum*) 0,718393 dengan nilai tengah (*median*) 0,000179 dan rata-rata (*mean*) 0,004280 dengan standar deviasi 0,088367.
4. PL*UP terdapat 150 observasi yang dilakukan pada variabel ini dimana nilai terkecil (*minimum*) -4,709865 dengan nilai terbesar (*maksimum*) 4,767647 dengan nilai tengah (*median*) -0,168448 dan rata-rata (*mean*) -0,222782 dengan standar deviasi 1,123967.
5. ALPA*UP terdapat 150 observasi yang dilakukan pada variabel ini dimana nilai terkecil (*minimum*) -9,346274 dengan nilai terbesar (*maksimum*) 22,29289 dengan nilai tengah (*median*) 0,005559 dan rata-rata (*mean*) 0,129846 dengan standar deviasi 2,750865.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Jarque-Berra dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Berra adalah sebesar 2,478129 dengan *probability* 0,289655. Karena nilai *probability* $0,289655 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal.

2) Uji multikolonieritas

Terlihat bahwa masing-masing *independent variable* dan *moderating variable* yang digunakan memiliki koefisien korelasi dibawah 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa *independent variable* dan *moderating variable* yang digunakan tidak terdapat gejala multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Terlihat bahwa nilai *probability* observasi R-squared yang dihasilkan adalah sebesar 2,311457. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0,9855 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Terlihat bahwa nilai DW setelah dilakukan pengujian sebesar 2,070782 yang berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat dikatakan variabel yang dibentuk dalam model regresi telah terbebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Dapat diketahui bahwa nilai *probability cross-section Chi-square* adalah sebesar $1,0000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan model *Common Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Fixed Effect*.

2) Uji Hausman

Dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Cross-section F* sebesar 0,9668 yang nilainya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Fixed Effect*.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

1) Hasil Analisis Regresi Data Panel Model X_1 dan X_2 Terhadap Y

Tabel 4.2
Hasil Estimasi *Common Effect Model* (CEM)
Model X_1 dan X_2 Terhadap Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009103	0.022356	0.407161	0.6845
PL	-2.180636	0.557302	-3.912848	0.0001
ALPA	0.983620	0.415106	2.369562	0.0191

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.2 model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$KL = 0,009103 - 2,180636PL + 0,983620ALPA + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,009103 artinya jika variabel persistensi laba, alokasi pajak antar periode dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka kualitas laba sebesar 0,009103.
2. Nilai koefisien PL sebesar $-2,180636$ artinya jika persistensi laba meningkat sebesar satu, maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar $-2,180636$.
3. Nilai koefisien ALPA sebesar 0,983620 artinya jika nilai alokasi pajak antar periode meningkat sebesar satu, maka kualitas laba mengalami peningkatan sebesar 0,983620.

2) Analisis Data Panel Model X_1 dan X_1*Z Terhadap Y

Tabel 4.3
Hasil Estimasi *Common Effect Model* (CEM)
Model X_1 dan X_1*Z Terhadap Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000181	0.023008	-0.007886	0.9937
PL	2.857456	15.74439	0.181490	0.8562
PL*UP	-0.171508	0.519197	-0.330332	0.7416

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.3 model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$KL = -0,000181 + 2,857456PL - 0,171508PL*UP + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,000181 artinya jika variabel persistensi laba dan variabel perkalian persistensi laba dengan ukuran perusahaan dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka kualitas laba sebesar -0,000181.
2. Nilai koefisien PL sebesar 2,857456 artinya jika persistensi laba meningkat sebesar satu, maka kualitas laba mengalami peningkatan sebesar 2,857456 dengan asumsi

variabel perkalian persistensi laba dengan ukuran perusahaan dianggap konstan (tetap).

3. Nilai koefisien PL*UP sebesar $-0,171508$ artinya variabel perkalian persistensi laba dengan ukuran perusahaan meningkat sebesar satu, maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar $-0,171508$ dengan asumsi persistensi laba dianggap konstan (tetap).

3) Analisis Data Panel Model X_2 dan X_2*Z Terhadap Y

Tabel 4.4
Hasil Estimasi *Common Effect Model* (CEM)
Model X_2 dan X_2*Z Terhadap Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026024	0.023602	1.102631	0.2720
ALPA	-1.155422	18.58888	-0.062157	0.9505
ALPA*UP	0.074494	0.593217	0.125577	0.9002

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$KL = 0,026024 - 1,155422ALPA + 0,074494ALPA*UP + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,026024 artinya jika variabel alokasi pajak antar periode dan variabel perkalian alokasi pajak antar periode dengan ukuran perusahaan dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka kualitas laba sebesar 0,026024.
2. Nilai koefisien ALPA sebesar -1,155422 artinya jika alokasi pajak antar periode meningkat sebesar satu, maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar -1,155422 dengan asumsi variabel perkalian alokasi pajak antar periode dengan ukuran perusahaan dianggap konstan (tetap).
3. Nilai koefisien ALPA*UP sebesar 0,074494 artinya variabel perkalian persistensi laba dengan ukuran perusahaan meningkat sebesar satu, maka kualitas laba mengalami peningkatan sebesar 0,074494 dengan asumsi alokasi pajak antar periode dianggap konstan (tetap).

Uji Hipotesis

1) Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Persistensi laba memiliki nilai *probability* sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,0001 < 0,05$). Karena nilai *probability* kecil dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persistensi laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sehingga **Ho ditolak dan Ha diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Alokasi pajak antar periode memiliki nilai *probability* sebesar 0,0191 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,0191 < 0,05$). Karena nilai *probability* kecil dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel alokasi pajak antar periode secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sehingga **Ho ditolak dan Ha diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel interaksi antara persistensi laba dengan ukuran perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,7416 lebih besar dari 0,05 atau ($0,7416 > 0,05$). Karena nilai *probability* besar dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi antara persistensi laba dengan ukuran perusahaan secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sehingga **Ho diterima dan Ha ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel interaksi alokasi pajak antar periode dengan ukuran perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,9002 lebih besar dari 0,05 atau ($0,9002 > 0,05$). Karena nilai *probability* besar dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi antara alokasi pajak antar periode dengan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sehingga **Ho diterima dan Ha ditolak**.

2) Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.5
Hasil Uji F-Statistik
Model X_1 dan X_2 Terhadap Y

F-statistic	11.71928
Prob(F-Statistic)	0.000019

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai F-statistik sebesar 11,71928 dan *probability* sebesar 0,000019 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,000019 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa variabel persistensi laba dan alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3) Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model X_1 dan X_2 Terhadap Y

R-squared	0.137519
Adjusted R-squared	0.125785

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-squared* bernilai 0.125785. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel persistensi laba, alokasi pajak antar periode, dan ukuran perusahaan mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai kualitas laba sebesar 12,58% sedangkan sisanya 87,42% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijadikan model.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model X_1 dan $X_1 * Z$ Terhadap Y

R-squared	0.111977
Adjusted R-squared	0.099895

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-squared* bernilai 0,099895. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel interaksi antara persistensi laba dengan ukuran perusahaan mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai kualitas laba sebesar 9,99% sedangkan sisanya 90,01% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijadikan model.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model X_2 dan $X_2 * Z$ Terhadap Y

R-squared	0.047979
Adjusted R-squared	0.035026

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-squared* bernilai 0,035026. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel interaksi antara alokasi pajak antar periode dengan ukuran perusahaan mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai *kualitas laba* sebesar 3,50% sedangkan sisanya 96,50% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijadikan model.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal tersebut berarti adanya pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial pada variabel persistensi laba, dimana nilai *probability* sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,0001 < 0,05$). Karena nilai *probability* kecil dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persistensi laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh **Afni, Ratnawati, dan Basri (2014)** dimana persistensi laba memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Pada **Malahayati, Arfan, Basri (2015)** juga menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh **Reza Ardianti (2018)** penelitian ini membuktikan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan Berdasarkan penelitian ini bertolak belakang dengan **Fitriasari (2017)** menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Persistensi laba menggambarkan suatu ukuran yang dapat menjelaskan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai pada saat yang akan datang.

2) Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal tersebut berarti adanya pengaruh antara alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial pada variabel alokasi pajak antar periode, dimana nilai *probability* sebesar 0,0191 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,0191 < 0,05$). Karena nilai *probability* kecil dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel alokasi pajak antar periode secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh **Afni, Ratnawati, dan Basri (2014)** yang menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Pada **Romasari (2013)** juga menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh **Reza Ardianti (2018)** penelitian ini membuktikan bahwa alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan penelitian ini bertolak belakang dengan **Nurhanifah dan Jaya (2014)** yang menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

3) Pengaruh Persistensi Laba dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba dan alokasi pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal tersebut berarti adanya pengaruh antara persistensi laba dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba.

Nilai *probability* sebesar 0,000019 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,000019 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa variabel persistensi laba dan alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel interaksi antara persistensi laba dengan ukuran perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,7416 lebih besar dari 0,05 atau ($0,7416 > 0,05$). Karena nilai *probability* besar dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi antara persistensi laba dengan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) dimana persistensi laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

5) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel interaksi alokasi pajak antar periode dengan ukuran perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,9002 lebih besar dari 0,05 atau ($0,9002 > 0,05$). Karena nilai *probability* besar dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi antara alokasi pajak antar periode dengan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada analisis dengan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diberikan beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti jawaban dari masalah yang dibahas di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel persistensi laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, dimana $0,0001 < 0,050$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Variabel alokasi pajak antar periode secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, dimana $0,0225 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Variabel persistensi laba dan alokasi pajak antar periode secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, dimana $0,000006 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Variabel pengaruh persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang dimoderasi ukuran perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, dimana $0,9057 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.
5. Variabel pengaruh alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang dimoderasi ukuran perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, dimana $0,9134 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian, Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Adriani, P.J.A. 2012. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Afni, Sri Mala. 2014. *Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. Jom Fekon 1 (2): 1–21.
- Ahmed Riahi, Belkaoui. 2011. *Accounting Theory*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Anthony, and Govindarajan. 2012. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardianti, Reza. 2018. *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)*. Jurnal Akuntansi 6 (1): 85–102.
- Aryengki, Rio, Raja Satriawan, and ' Rofika. 2016. *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau 3 (1): 2192–2206.
- Basuki, Tri Agus, and Prawoto Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi&Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS&EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F.dan Joul F Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dira, Kadek, and Ida Astika. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba*. E-Jurnal Akuntansi 7 (1): 64–78.
- Ebaid, Ibrahim El Sayed. 2013. *Corporate Governance and Investors' Perceptions of Earnings Quality: Egyptian Perspective*. Corporate Governance (Bingley).
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Fitriasari, Pipin. 2017. *Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba*. Proceeding TEAM 2 (October 2017): 394.
- Ghozali, I. & Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Kinerja, Dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunadi. 2009. *Akuntansi Pajak Sesuai Dengan Undang-Undang Pajak Baru*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. 5th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irawati, Susan. 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. 7th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Marisatusholekha, eddy budiono. 2019. *Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi Kap, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa*. 53 (9): 1689–99.
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miranda-Lopez, Jose, and Ivan Valdovinos-Hernandez. 2019. *The Impact of the Global Economic Crisis of 2008 on Earnings Quality in Mexico*. Journal of Accounting in Emerging Economies 9 (3): 407–21.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhanifah, yoga anisa, and tresno eka Jaya. n.d. 2014. *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunitysetdan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. 9 (2).
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Reyhan, Arief. 2014. *Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2010)*. Implementation Science 39 (1): 1–15.
- Rina Malahayati, Muhammad Arfan, Hasan Basri. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic*

- Index*). Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 4 (4): 79–91.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. 4th ed. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Romasari, Sonya. 2013. *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba*. Jom Fekon 1 (2): 1–21.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5th ed. Canada.
- Shubita, Moade Fawzi. 2015. *The Impact of Income Smoothing on Earnings Quality in Emerging Markets*. Journal of Accounting in Emerging Economies 5 (3): 299–324.
- Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siegel, Joel G. dan Shim Jae K. 2010. *Dictionary of Accounting Terms*. 3rd ed. New York: Barron's.
- Simanjuntak, Timbul Hamonangan, and Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Bogor: Raih Aksa Sukses.
- Suandy, Erly. 2014. *Hukum Pajak*. 6th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. 10th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Suardjono. 2012. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Utami, lilis dwi. 2018. *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*, no. 1: 43.
- Wahlen, James M., Baginski, Stephen P., and Bradshaw, Mark T. 2015. *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation*. 8th ed. United States of America: Cengage Learning.
- Warianto, Paulina, and Ch Rusiti. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. Modus 26 (1): 19.
- Warrad, Lina Hani. 2017. *The Influence of Leverage and Profitability on Earnings Quality: Jordanian Case*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences 7 (10): 62–81.
- Wati, gahani purnama, and i wayan Putra. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba*. E-Jurnal Akuntansi 19: 137–67.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winwin dan Abdullah Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis Dan Empiris*. Jakarta: Kencana.

<https://pasardana.id/>

<https://tirto.id/>

www.idx.co.id